



**KONTRIBUSI STATUS GIZI DENGAN HASIL BELAJAR
PENJASORKES SISWA PUTERA KELAS V SD NEGERI002 KINALI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK**

JURNAL

Oleh

**JUPRIADI
1405166612**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAMHRAGA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
2016**

**CONTRIBUTION OF NUTRITION STATUS WITH
PENJASORKES LEARNING OUTCOME CLASS V MALE
STUDENTS OF SDN 002 KINALI
KECAMATAN KUANTAN MUDIK**

Jupriadi¹, Drs. Saripin., M.Kes AIFO², Kristi Agust., S.Pd, M.Pd³
jupriadi_pjok@gmail.com¹, ipin53@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU**

ABSTRACT, Background problem in this research is the result of learning penjasorkes students are still many who do not reach the target (KKM). This is presumably because the nutrition status of being owned students. Therefore, the purpose of this study was to determine whether there is a contribution nutrition status with penjasorkes learning outcomes class V male students of SDN 002 Kinali District of Kuantan Mudik. This type of research is correlational comparing the measurement results of two different variables in order to determine the degree of correlation between these variables. As the independent variable (X) is a nutritional status of male students class V SDN 002 Kinali District of Kuantan Mudik while the dependent variable (Y) is the penjasorkes learning outcomes class V male students of SDN 002 Kinali District of Kuantan Mudik. Based on the research that has been done on male students in class V SDN 002 Kinali District of Kuantan Mudik to determine the extent of the contribution of nutrition status with penjasorkes learning outcomes class V male students of SDN 002 Kinali District of Kuantan Mudik obtained $r_{hitung} (0.51) > r_{tabel} (0,482)$. Then it can be concluded as follows: There is contributing nutrition status with penjasorkes learning outcomes class V male students of SDN 002 Kinali District of Kuantan Mudik with a contribution of 26.01%.

Keywords : *Nutrition Status, Learning Outcomes, Penjasorkes*

KONTRIBUSI STATUS GIZI DENGAN HASIL BELAJAR PENJASORKES SISWA PUTERA KELAS V SDN 002 KINALI KECAMATAN KUANTAN MUDIK

Jupriadi¹, Drs. Saripin., M.Kes AIFO², Kristi Agust., S.Pd, M.Pd³
jupriadi_pjok@yahoo.com¹, ipin53@yahoo.com², kristi.agust@yahoo.com³

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

ABSTRAK, Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah hasil belajar penjasorkes siswa masih banyak yang tidak mencapai target (KKM). Hal ini diduga karena status gizi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat kontribusi status siswa dengan hasil belajar penjasorkes siswa putra kelas V SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik. Jenis penelitian yaitu korelasional membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Sebagai variabel bebas (X) adalah status gizi siswa putra kelas V SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik sedangkan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar penjasorkes siswa putra kelas V SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa putra kelas V SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik untuk mengetahui sejauh mana kontribusi status gizi terhadap hasil belajar didapat $r_{hitung} (0,51) > r_{tabel} (0,482)$. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut : Terdapat kontribusi status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa putra kelas V SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik dengan kontribusi sebesar 26.01%.

Kata kunci: *Status Gizi, Hasil Belajar, Penjasorkes*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di segala jenjang dan jenis pendidikan pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di berbagai aspek. Dalam Undang-Undang No 20 (2003:7) tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk “berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya adalah melalui pendidikan di Sekolah Dasar dengan mengikuti proses belajar selama enam tahun. Diantara pendidikan yang harus diajarkan pada peserta didik adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat pendidikan Dasar dan Menengah kurikulum 2013 antara lain difokuskan pada, “Pengembangan aspek kebugaran dan kesegaran jasmani dan keterampilan gerak”.

Berdasarkan kutipan di atas, dalam pembelajaran pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) di atas dapat dikatakan bahwa pengembangan aspek kebugaran dan keterampilan gerak merupakan komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya ke dua aspek ini (aspek kebugaran dan keterampilan gerak), maka siswa akan bersemangat dalam melaksanakan aktifitas olahraga di sekolah. Selanjutnya Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP, 2007:296) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk: “Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olah raga yang terpilih, meningkatkan pertumbuhan fisik, keterampilan gerak dasar, memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, keterampilan, serta memiliki sikap yang positif”

Berpedoman pada kutipan di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa betapa pentingnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut bagi peserta didik, terutama sekali adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam berbagai keterampilan olahraga yang digemarinya dan mampu memelihara kesegaran jasmani dan menanamkan pola hidup sehat serta nilai-nilai seperti sportifitas, bekerjasama. Di samping itu juga untuk meningkatkan aktivitas gerak dan pertumbuhan fisik.

Dalam proses belajar dan pembelajaran penjasorkes ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa . Belajar merupakan peristiwa sehari-hari disekolah, dapat juga dikatakan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar atau mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari, sehingga terjadilah perubahan dalam diri individu. Artinya belajar dikatakan berhasil bila terjadi

perubahan dalam diri individu. Sedangkan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar adalah hasil belajar.

Hasil belajar menurut menurut Dimiyati (2006:4) dapat dibedakan menjadi dua yaitu: “1) dampak pengajaran adalah hasil yang yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor. 2) dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu tranfer belajar”. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah dampak pengajaran yaitu hasil yang yang dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor siswa mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan siswa dan engevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajaran. Mencapai hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bagi siswa tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain adalah motivasi siswa dalam belajar, kemampuan dan kreativitasan guru dalam mengajar, lingkungan belajar, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, media dan metode yang dipakai guru dalam pembelajaran, perhatian dan pengawasan orang tua atau wali murid, status gizi dan tingkat kesegaran jasmani siswa juga dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan informasi dari guru penjasorkes di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik , ternyata masih banyak siswa yang hasil belajar penjasorkesnya rendah dan tidak melewati KKM yang telah ditentukan. Hal ini dilihat dan berpedoman pada hasil belajar penjasorkes siswa yang tertera dirapor siswa. Rendahnya hasil belajar penjasorkes siswa ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sarana dan prasarana pembelajaran, tingkat kesegaran jasmani, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes, penulis temui banyak siswa yang kurang bersemangat saat melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa yaitu kondisi lingkungan, langkah pertama yang harus kita perhatikan di sekolah adalah faktor lingkungan, lingkungan yang bersih akan membuat siswa/siswi betah dan naman belajar di sekolah dan kreaktifitasan dan kemampuan guru dalam mengajar, perhatian dan pengawasan orang tua terhadap kegiatan anaknya, latar belakang sosial ekonomi, metode dan media mengajar yang dipakai guru, dan status gizi siswa. Siswa yang akan melakukan Pembelajaran Penjasorkes di sekolah perlu mengkonsumsi makanan yang bergizi, sebelum pergi sekolah, yang terbaik untuk seseorang anak adalah makan-makanan yang banyak mengandung zat-zat gizi. Apabila seorang siswa memiliki gizi tidak seimbang. Wedya (1991:3) mengatakan bahwa “gizi buruk dapat menghambat motivasi kesungguhan dan kesanggupan belajar, bahkan menyebabkan anak bersifat apatis, kelelahan fisik serta mental”.

Dari uraian di atas, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar penjasorkes siswa di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik. Pada kesempatan ini penulis lebih fokus pada faktor status gizi siswa yang mana akan membuktikan melalui penelitian yang berjudul Hubungan Status Gizi Dengan Hasil Belajar Penjasorkes Siswa SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik .

Khumadi, (1994:5) menjelaskan bahwa: Zat gizi itu adalah zat-zat yang diperoleh dari bahan makanan yang dimakan oleh kita. Tiap-tiap makanan yang dimakan oleh kita mempunyai nilai yang sangat penting bagi tubuh. Selanjutnya Sunita (2001:3) mengungkapkan “Ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan. Nilai gizi tersebut bergantung dari jenis dan bahan makanannya.

Khumadi (1994:5) mengemukakan fungsi umum gizi yang diperlukan oleh seseorang mempunyai beberapa fungsi : Untuk memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan terutama bagi mereka yang masih dalam pertumbuhan dan juga untuk memperoleh energi guna melakukan kegiatan fisik sehari-hari. Misalnya saja bagi anak-anak usia sekolah dasar yang banyak melakukan kegiatan atau aktivitas bermain, membutuhkan energi yang diperoleh dari mengkonsumsi makanan-makanan yang mengandung zat gizi.

Berdasarkan kutipan yang telah dikemukakan di halaman sebelumnya, maka dijelaskan bahwa zat gizi yang dikonsumsi adalah untuk memelihara tubuh dalam pertumbuhan dan perkembangan, diantaranya penggantian sel-sel yang rusak sebagai zat pelindung dalam tubuh dengan menjaga keseimbangan cairan tubuh, apabila dalam mekanisme kerja organ tubuh terpengaruhi dengan baik, maka akan berpengaruh positif terhadap kemampuan dan kesehatan tubuh, seperti memiliki daya pikir dan daya untuk kegiatan fisik sehari-hari cukup tinggi. Gizi yang baik terkandung dalam setiap jenis makanan tidak sama, karena jenis-jenis makanan itu ada yang mengandung gizi yang tinggi dan ada juga yang mengandung gizi yang rendah.

Khumaidi (1994:6) mengemukakan bahwa: Status Gizi adalah keadaan seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan dan penggunaan zat gizi dari makanan dalam jangka waktu yang lama. Bobot (berat) adalah salah satu parameter penting dalam menentukan status kesehatan manusia, khususnya yang berhubungan dengan status gizi. Untuk semua kelompok umur, jenis kelamin, keadaan gizi sehat terletak pada selang angka yang menggambarkan 3 macam penampilan fisik yaitu gemuk, ideal dan kurus, lebih tinggi dari batas gemuk, tidak termasuk status gizi sehat dan digolongkan sebagai status gizi lebih (obesitas), lebih rendah dari batas angka kurus tidak termasuk status gizi sehat dan digolongkan sebagai keadaan gizi kurang.

Menurut Riyadi (1995:39), tinggi badan merupakan data antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan. Dalam keadaan normal, tinggi badan tumbuh bersamaan dengan pertambahan umur. Pertumbuhan tinggi badan tidak seperti berat badan relatif tidak sensitif terhadap masalah defisiensi gizi dalam

waktu yang pendek. Pengaruh defisiensi zat gizi terhadap tinggi badan baru akan nampak pada saat yang cukup lama, berat badan memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan Kecamatanepatan tertentu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Elida Prayitno (1973:35) mengatakan: Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya belajar. Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada lembaga dan kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang diapai siswa tentang materi pelajaran yang diberikan. Sementara Sardiman, (2007:26) mengatakan bahwa hasil belajar tersebut meliputi: “a) hal ikhwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), b) hal ikhwal personal, kepribadian atau sikap (afektif), c) hal ikhwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Hasil belajar siswa itu dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi itu merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar. Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjado perubahan tingkah laku di dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keteampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif.

Menurut Slamento (1995:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Wtherington dalam Sukmadita (2003:155) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan pengetahuan dan Kecamatanakapan. Penapat lain yang dikemukakan oleh Higrard dan Bower dalam Purwanto (2003:84) menyatakan bahwa : “Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atas dasar Kecamatanendrunan respon pembawaaan, kematangan, atau keadaan-keadaan seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya)”.

Dari pendapat di atas maka dapat disampaikan bahwa belajar adalah situasi stimulus dengan ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga tingkah laku dari waktu sebelum ia mengalami situasi ke waktu sesudah ia mengalami situasi yang lain. Perubahan yang terjadi dalam diri siswa banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti dari belajar. Perubahan yang terjadi dalam belajar akan menyebabkan perubahan berikutnya, perubahan ini disebut hasil belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Menurut Umar (1998:15) penelitian korelasional adalah “suatu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi dan bertujuan untuk mengetahui beberapa unsur hubungan variabel bebas dengan variabel terikat”. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkap seberapa besar hubungan status gizi dengan hasil belajar penjasorkes siswa SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik . Tempat penelitian ini dilakukan di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik, sedangkan penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2016. Sampe penelitian ini adalah siswa putera di SDN 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik kelas V, yang berjumlah sebanyak 17 orang siswa (*total sampling*). Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengukuran tinggi dan berat badan sampel serta hasil belajar penjasorkes dari MID semester.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi dua kelompok data. Pertama adalah data tentang status gizi dan kedua berupa data hasil belajar siswa SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik.

a. Status gizi siswa putra

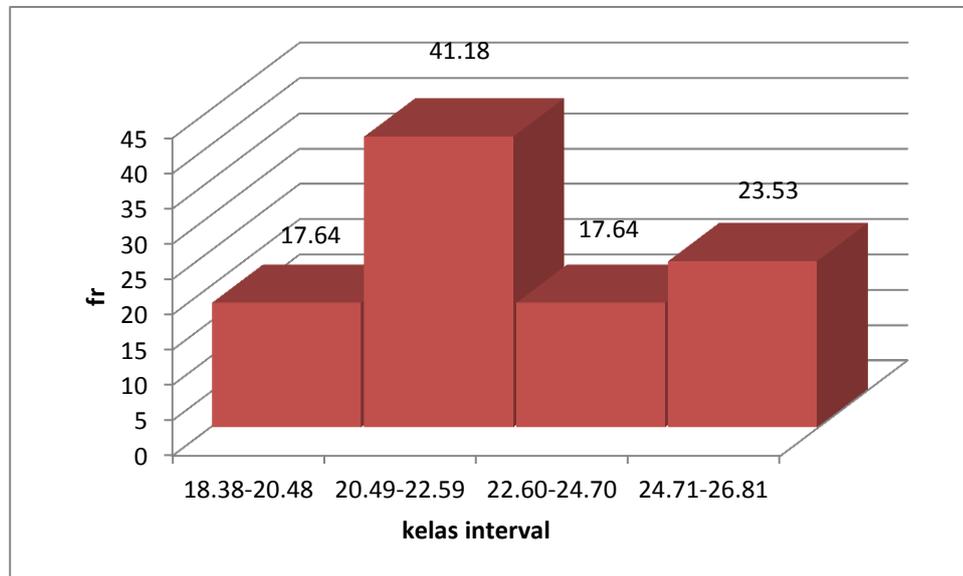
Hasil dari pelaksanaan tes status gizi pada 17 orang siswa putra didapatkan jumlah nilai tertinggi 26,76 dan jumlah nilai terendah 18,38. Rata-rata nilai 22,58, dan standar deviasi 2,57, Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Status gizi Siswa Putra

No	Kelas interval (jumlah nilai)	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif %
1	18.38-20.48	3	17.64
2	20.49-22.59	7	41.18
3	22.60-24.70	3	17.64
4	24.71-26.81	4	23.53
Jumlah		17	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 17 orang siswa yang melakukan tes status gizi, sebanyak 3 orang (17,64%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 18,38-20,84, kemudian sebanyak 7 orang (41,18%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 20,49-22,59, selanjutnya 3 orang (17,64%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 22,60-24,70, dan

sisanya 4 orang (23,53%) memiliki hasil status gizi dengan rentangan 24,71-26,81, Untuk lebih jelasnya lihat pada histogram:



Gambar 1. Histogram status gizi siswa putra

b. Hasil belajar siswa putra

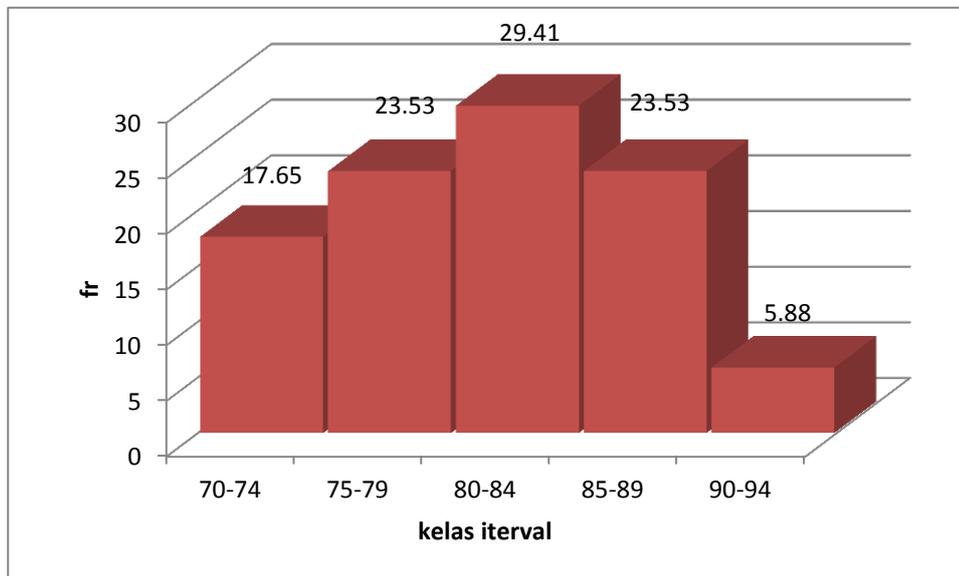
Dari 17 orang siswa putra diperoleh hasil belajar tertinggi yaitu dengan nilai 90 dan hasil belajar terendah dengan perolehan nilai 70. Hasil belajar putra memiliki rata-rata sebesar 78,82 dan standar deviasi 6,0, Dari data hasil tes ini dapat dibuatkan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Hasil belajar Siswa Putra

No	Kelas interval (jumlah nilai)	Frekuensi absolut	Frekuensi Relatif %
1	70-74	3	17.65
2	75-79	4	23.53
3	80-84	5	29.41
4	85-89	4	23.53
5	90-94	1	5.88
Jumlah		17	100

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 17 orang siswa putra, ternyata sebanyak 3 orang (17,65%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 70-74, kemudian sebanyak 4 orang (23,53%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 75-79, selanjutnya 5 orang (29,41%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 80-84, kemudian sebanyak 4 orang

(23,53%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 85-89, dan sisanya 1 orang (5,88%) memiliki hasil belajar dengan rentangan 90-94, untuk lebih jelasnya lihat pada histogram berikut:



Gambar 2. Histogram hasil belajar siswa putra

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data dengan Uji Normalitas siswa putra

Analisis uji normalitas data dilakukan dengan uji lilliefors. Hasil analisis uji normalitas masing-masing variabel di sajikan dalam bentuk tabel di bawah ini, dan perhitungan lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4-5

Tabel 3. Uji normalitas data status gizi dan hasil belajar siswa putra dengan uji lilliefors

No	Variabel	Lo	Lt	Keterangan
1	Status gizi	0,1141	0,206	Normal
2	Hasil belajar	0,0624	0,206	Normal

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil Lo lebih kecil dari Lt, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis ini terdapat hubungan antara status gizi terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka didapat skor rata-rata status gizi 22,58 dengan simpangan baku 2,57. Untuk skor rata-rata hasil belajar 78,82 dan simpangan 6,0, hasil hipotesis diperoleh yaitu $r_{hitung} (0,51) > r_{tabel} (0,482)$ berarti H_0 ditolak dan H_a di terima. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi terhadap hasil belajar siswa putra SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik

Tabel 4. Analisis Korelasi Antara status gizi dengan hasil belajar siswa putra

N	r_{hitung}	r_{tabel} $\alpha = 0.05$	Kesimpulan
17	0,51	0,482	Ho ditolak

Ket: dk = derajat kebebasan

Hasil analisis korelasi menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Uji signifikan variabel X dengan Y

$$th = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$th = \frac{0,51\sqrt{17-2}}{\sqrt{1-(0,51)^2}}$$

$$th = \frac{1,96}{0,86}$$

$$t_h = 2,28$$

Dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2$, diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,75$, yaitu dari $1 - \alpha$ atau $0,95$ sebagai dk pembilang dan $n-2$ (15) sebagai dk penyebut. Kriteria pengujian adalah: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima. Oleh karena $t_{hitung} (2,28) > t_{tabel} (1,75)$ maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar penjasoerkes siswa putra SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik.

D. Pembahasan

Menurut Khumadi, (1994:5) menjelaskan bahwa: zat gizi adalah zat-zat yang di peroleh dari bahan-bahan makanan yang kita makan. Tiap-tiap makanan yang kita makan mempunyai nilai yang sangat penting bagi tubuh. Sedangkan menurut Sunita (2001:3) zat gizi merupakan “ikatan-ikatan kimia yang di perlukan tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu: menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di simpulkan bahwa status gizi dapat di artikan sebagai ikatan-ikatan kimia yang di perlukan tubuh atau zat makanan yang dikonsumsi seseorang merupakan indikator dari status gizi mereka. Energi yang di perlukan untuk kinerja fisik diperoleh dari metabolisme bahan makanan yang di konsumsi sehari-hari, sehingga makanan atau zat gizi merupakan salah satu penentu kualitas kinerja fisik dan pertumbuhan serta perkembangan fisik seseorang .

Sedangkan pada siswa putra dari 17 orang siswa ternyata 12 orang siswa memiliki hasil status gizi pada kategori gizi baik (GB), sedangkan 4 orang siswa memiliki hasil status gizi pada kategori gizi baik (GS), dan sisanya 1 orang siswa memiliki hasil status gizi pada kategori gizi baik (GK). Dari hasil ini jelaslah bahwa status gizi siswa putra SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik masih di kategorikan pada status gizi baik.

Berdasarkan penjelasan di atas jelas bahwa status gizi mempegaruhi terhadap prestasi belajar siswa disekolah. Siswa sekolah membutuhkan gizi yang baik untuk meningkatkan prestasi belajar, Gizi yang tidak seimbang serta derajat kesehatan siswa yang rendah akan menghambat pertumbuhan otak dan pada gilirannya akan menurunkan kemampuan otak dalam menyerap, menyimpan, memproduksi dan merekontruksi informasi. Di samping itu rendahnya derajat kesehatan dan gizi siswa akan menghambat pertumbuhan fisik dan motorik siswa sehingga berakibat pada hasil belajar penjasorkes siswa, oleh karena agar tercapai status gizi yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar penjasorkes yang baik pula.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Menurut Wetherington dalam Sukmadinata (2003 : 155) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Menurut Jufri dalam Karim (2000:20) “hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa atau anak didik sebagai bukti bahwa ia telah melakukan proses belajar mengajar”. Bila seseorang telah melakukan proses belajar maka dalam dirinya akan mengalami perubahan-perubahan yang merupakan akibat dari proses belajar. Menurut W.s

wingkels (1987:27) menyatakan “Belajar merupakan proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konsisten atau tetap”.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang di peroleh dari hasil belajar yang dilakukan. Hasil belajar yang di peroleh masing-masing siswa tidaklah sama, selain itu hasil belajar masing-masing siswa dipengaruhi oleh banyak beberapa faktor antara lain kesegaran jasmani, gizi yang di konsumsi sehari-hari, lingkungan sekolah, kesehatan lingkungan, keadaan ekonomi dan lain-lain. Namun dalam penelitian diduga status gizi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama siswa SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik, baik siswa putera maupun siswa puteri.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil yang diperoleh dari 17 orang siswa puteri SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan hasil belajar, dimana $r_{hitung} (0,51) > r_{tabel} (0,482)$ dengan kontribusi sebesar 26.01%

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam penelitian tentang hubungan status gizi dengan hasil belajar siswa SD Negeri 002 Kinali Kecamatan Kuantan Mudik. Sekolah dapat memperhatikan status gizi siswa agar siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Siswa agar memperhatikan gizi agar dapat memperhatikan status gizi sehingga menghasilkan penjas orkes yang baik pula. Siswa agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Bagi para peneliti disarankan untuk dapat mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamtsier, Sunita. 2005. Prinsip Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Alamtsier, Sunita. 2005. Prinsip Ilmu Gizi. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Badan Nasional Standar Pendidikan. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta : BSNP Depdiknas.
- Dimiyati, 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineke Cipta.
- Khumadi. 1994. *Bahan Pangan dan Olahan*, Jakarta : Balai Pustaka
- Prayitno, Elida. 1973. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Padang : PMTK IKIP Padang.
- Purwanto. 2003. *Menjadi Guru yang Profesional*. Bandung: PT. Renaya Roesdakarya.
- Sardiman, 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slamento. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdikbud.
- Wirakusuma. 1997. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Bratara Karya Aksara.